



**PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI, RISIKO YANG DIRASAKAN, DAN AKUNTABILITAS PERUSAHAAN PADA NIAT UNTUK MENGGUNAKAN *FINTECH PAYMENT* “STUDI PADA GENERASI Z DI KABUPATEN BANYUMAS”**

Ully Resmi Nugrahaeni<sup>1</sup>

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa*  
Email: ullyresminugrahaeniuhb@gmail.com

Kartika Dwi Chandra Sari<sup>2</sup>

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa*  
Email: kartikadwichandra@uhb.ac.id

Puspita Lianti Putri<sup>3</sup>

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa*  
Email: puspita@uhb.ac.id

**Abstrak**

Dampak signifikan era industri 4.0 telah mengubah pola transaksi ke dalam transaksi secara daring dengan adanya *fintech payment*. Generasi Z yang termasuk ke dalam generasi penduduk asli digital diketahui belum dapat memaksimalkan adanya penggunaan layanan *fintech* dibandingkan generasi sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inovasi teknologi, risiko yang dirasakan dan akuntabilitas perusahaan pada niat generasi Z untuk menggunakan *fintech payment*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dengan standar nilai signifikansi  $< 0,05$ . Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui media *google form* dan diperoleh 165 responden yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini didukung oleh teori dasar teori perilaku terencana (*Theory Planned of Behavior*) yang mempelajari penyebab niat untuk berperilaku timbul. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel inovasi teknologi, risiko yang dirasakan dan akuntabilitas perusahaan berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan *fintech payment*. Selanjutnya penelitian ini membuktikan pengaruh secara simultan variabel inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan pada niat generasi Z untuk menggunakan layanan *fintech payment* sebesar 0,55 atau 55%.

**Kata Kunci:** Inovasi teknologi, Risiko yang dirasakan, Akuntabilitas Perusahaan, Niat, Generasi Z  
**Abstract**

*The significant impact of the industrial era 4.0 has changed the pattern of transactions to online transactions with the existence of fintech payments. Generation Z, which belongs to the digital native generation, is known to have not been able to maximize the use of fintech services compared to previous generations. The purpose of this study is to determine the effect of technological innovation, perceived risk and corporate accountability on Generation Z's intention to use fintech payments. The analytical method used is multiple linear regression analysis, t test and f test to determine the effect partially and simultaneously with a standard significance value of  $< 0.05$ . Data collection was carried out online through the media google form and obtained 165 respondents who met the criteria. This research is supported by the basic theory of the theory of planned behavior (Theory of Planned Behavior) which studies the intention to behave influenced by three components. The results of the study show that partially the variables of technological innovation, perceived risk and corporate accountability have a positive effect on the intention to use fintech payments. Furthermore, this study proves the simultaneous influence of technological innovation, perceived*

*risk, and corporate accountability on the Z generation's intention to use fintech payment services by 0.55 or 55%.*

*Keywords: Technology Innovation, Perceived Risk, Corporate Accountability, Intentions, Generation Z*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi pada era industri 4.0 telah melahirkan beragam teknologi inovatif dalam berbagai bidang, termasuk bidang jasa keuangan. *Financial technology* atau *fintech* adalah teknologi inovatif yang berkembang pada sektor keuangan. *Fintech* adalah layanan pada sektor keuangan yang memberikan pelayanan dengan basis perangkat lunak, program komputer dan teknologi lainnya (Romundang et al., 2019). Berdasarkan jenisnya *fintech* dapat dibagi menjadi berbagai jenis layanan yaitu, *fintech payment*, pendukung pasar, manajemen investasi dan risiko, pinjaman, pembiayaan, penyedia modal dan lain sebagainya (Peraturan Bank Indonesia, 2017).

*Financial technology* hadir membawa dampak besar khususnya pada perekonomian Indonesia seperti, peningkatan inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 85,10% (OJK, 2022). *Fintech* sebagai industri teknologi keuangan menjadi salah satu sektor industri kompetitif, dimana terdapat adanya peningkatan jumlah perusahaan bidang *financial technology*. Berdasarkan data pada September 2021, tercatat 785 perusahaan *fintech* yang ada di Indonesia, sebanyak 29% diantaranya merupakan *fintech payment* dan merupakan *fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia (Katadata.co.id, 2021). Perkembangan pesat dunia *fintech* turut membawa dampak positif pada sektor lain. Dimana pesatnya pertumbuhan *fintech* khususnya bidang pembayaran berhubungan secara positif dengan transaksi *e-commerce* di Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Korelasi positif tersebut tercermin pada peningkatan transaksi *e-commerce* pada tahun 2017 hingga 2019 yang tumbuh signifikan mencapai 137,1% CAGR (*Computed Annual Growth Rate*). Kemajuan teknologi keuangan dapat didukung dengan tingginya tingkat penduduk yang terkoneksi internet. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, (2022) tingkat penetrasi internet penduduk Indonesia mengalami peningkatan dan telah mencapai 77,02%.

Generasi Z ialah mereka yang lahir pada tahun 1995–2012, atau pada saat segala bentuk informasi dan konten dibagikan dengan mudah serta transaksi pembelian daring dapat dilakukan dengan mudah (Deloitte, 2019). Hingga tahun 2023, tercatat usia generasi Z berada pada rentang usia 11-28 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z sudah memasuki generasi usia produktif untuk bekerja, mengonsumsi ritel dan teknologi, maupun politik dan budaya (Deloitte, 2019). Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi serta tatanan demografi generasi Z dan Y yang mendominasi dapat meningkatkan peluang penyerapan gelombang digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Berdasarkan data Katadata Insight Center, (2021) generasi Y dan Z merupakan generasi yang memiliki tingkat penggunaan terhadap *fintech payment* paling dominan. Meskipun menjadi generasi

yang juga mendominasi dalam penggunaan layanan *financial technology*, generasi Z masih dibawah generasi Y dalam penggunaan layanan *fintech payment*. Generasi Y masih cenderung mendominasi pada setiap jenis *fintech payment* yang digunakan yaitu pada jenis dompet digital tingkat penggunaan pada generasi Y sebesar 68,8% sedangkan generasi Z sebanyak 68%. Selanjutnya pada pada jenis *fintech payment* ATM bank digital atau konvensional generasi Z dengan tingkat presentase 35% sedangkan generasi Y sebanyak 57,1%. Kemudian pada jenis *fintech payment* rekening bank digital, *paylater*, dan *e-money* tingkat penggunaan generasi Y masih cukup jauh mendominasi dibandingkan generasi Z.

Niat adalah alasan khusus dari sebuah keyakinan yang menjadi dasar pertimbangan ketika seorang individu menetapkan tujuan untuk melakukan berbagai hal (Wijayanti et al., 2019). Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan sesuatu, maka semakin berkemungkinan besar niat itu terlaksana (Ajzen, 2020). Niat merupakan suatu yang penting karena menjadi dorongan keinginan seorang untuk melakukan tindakan tertentu. Relevansinya dengan layanan *fintech*, niat juga memiliki peran penting dalam mengetahui seberapa besar niat tersebut dapat menyebabkan adanya perilaku penggunaan.

Inovasi teknologi menjadi bagian pertimbangan seorang sebelum menggunakan *fintech*. Dalam perusahaan *fintech*, inovasi merupakan suatu hal yang dinilai sangat penting. Inovasi berkaitan dengan pengembangan ide baru untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Inovasi merupakan suatu hal yang krusial karena secara langsung mempengaruhi perusahaan, yakni meliputi kualitas layanan dan produk, maupun program baru yang ditawarkan (Zulfian, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, inovasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan berdonasi, sehingga pengujian kembali terhadap variabel tersebut perlu dilakukan (Zulfian, 2020). Selain itu, penelitian Indriastuti & Wicaksono, (2014) memperoleh hasil variabel inovasi teknologi berpengaruh negatif terhadap penggunaan *e-money*. Sedangkan menurut Rahayu, (2018) inovasi teknologi berpengaruh positif serta signifikan pada minat penggunaan *GoPay*. Melihat kesenjangan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian kembali pada variabel tersebut.

Risiko yang dirasakan merupakan pandangan seseorang yang berhubungan dengan ketidakpastian serta kemungkinan buruk dalam menggunakan *fintech* (Ryu, 2018). Risiko yang dirasakan mengacu pada hal negatif yang mungkin saja terjadi pada saat penggunaan *fintech*. Potensi negatif yang dapat dirasakan pengguna *fintech* menjadi hambatan utama dalam niat penggunaan teknologi (Reepu & Arora, 2022). Risiko yang dirasakan memiliki beberapa dimensi yang termasuk dalam cakupan risiko yang dirasakan. Menurut Trinh et al., (2020) terdapat adanya risiko-risiko tertentu yang masuk dalam cakupan risiko yang dirasakan yaitu, risiko privasi, risiko keuangan dan risiko keamanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, (2020) penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel baru dalam bidang yang sama. Sehingga, variabel risiko yang dirasakan ditambahkan sebagai variabel independen yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Selanjutnya, menurut Daragmeh et al., (2021) memberikan saran

terhadap penelitian selanjutnya untuk memperhatikan dan mencari variabel selain risiko fisik yakni risiko lain yang mencakup risiko privasi, risiko keuangan dan risiko keamanan.

Akuntabilitas perusahaan didefinisikan sebagai prinsip pengelolaan akuntansi yang efektif untuk memberikan sebuah laporan keuangan yang detail dan dapat dipercaya (Irawan et al., 2022). Dalam praktiknya, akuntabilitas yang baik menunjukkan adanya transparansi perusahaan terhadap pengelolaan dan pertanggungjawaban setiap kegiatan maupun laporan keuangannya. Sedangkan menurut Ulurrosyad & Jayanto (2020), akuntabilitas perusahaan merupakan kesesuaian pertanggungjawaban informasi atau jawaban dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam menggunakan layanan sebuah perusahaan seperti layanan keuangan, perusahaan yang akuntabel dapat menjadi pendorong adanya niat seseorang untuk menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan penelitian Zulfian (2020), variabel akuntabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan berdonasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ulurrosyad & Jayanto (2020) juga menunjukkan bahwa, akuntabilitas perusahaan tidak berpengaruh pada niat menggunakan layanan *GoPay*. Sedangkan menurut penelitian Irawan et al., (2022) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap niat berdonasi melalui *fintech crowdfunding*. Oleh karena itu, pengujian kembali pada variabel tersebut perlu dilakukan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* hadir untuk menjawab kekurangan yang ada pada teori TRA yang dianggap mengabaikan faktor sosial lain yang menjadi penentu perilaku seseorang. Menurut Ajzen, (1991) dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) mengemukakan terdapat 3 (tiga) hal yang dapat menentukan niat yang independen secara konseptual. Pertama yaitu *attitude toward behavior* yang bersumber dari *behavioral beliefs* dimana dapat menjadi penentu niat perilaku seseorang atas suatu penilaian positif atau negatif. Komponen kedua *Subjektive norm* atau norma subjektif yaitu suatu tekanan yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Selanjutnya komponen ketiga *perceived behavioral control* yang bersumber dari *control beliefs*, dimana keyakinan yang dimiliki seseorang dapat menghambat atau mendukung perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Berkaitan dengan penelitian ini, komponen *Attitude toward behavior* selanjutnya digolongkan menjadi inovasi teknologi dan akuntabilitas perusahaan yang termasuk salah satu variabel dalam penelitian ini. Sedangkan komponen *perceived behavioral control* berkaitan dan dapat digolongkan dalam salah satu variabel penelitian ini yaitu risiko yang dirasakan yang mana dapat mempengaruhi keyakinan atau niat seorang yang berarti dapat menghambat atau mendukung niat seseorang.

### ***Financial Technology***

*Financial technology* merupakan subjek lintas disiplin dengan penggabungan antara keuangan, pengelolaan teknologi serta inovasi (Leong & Sung, 2018). *Financial technology* ialah sebuah segmen *startup* yang mampu memaksimalkan

penggunaan teknologi dalam sistem layanan keuangan seperti layanan pembayaran, pengelolaan asset, transfer dana, layanan pinjaman dana, hingga pengumpulan dana dengan lebih cepat. *Fintech* dapat disebut juga sebagai perusahaan jasa keuangan yang mengintegrasikan layanan keuangan dan maksimalisasi penggunaan teknologi dengan tujuan mempertajam, mengubah dan lebih mempercepat layanan keuangan yang ditawarkan (Setiyono et al., 2021).

### ***Fintech Payment***

Menurut Setiyono et al., (2021) *fintech payment* atau *digital payment* merupakan layanan jasa keuangan berbasis *online* yang memberikan jasa sistem pembayaran dengan transaksi yang prosesnya lebih praktis, singkat, dan murah. Sedangkan menurut Houston, (2020), *fintech payment* adalah alat layanan pembayaran untuk produk atau jasa yang dilakukan secara daring. Berdasarkan jenisnya *fintech payment* yang berkembang dan digunakan di Indonesia diantaranya yaitu jenis *elektronik money* seperti (contoh: Flazz BCA, Brizzi BRI, dan Tap Izy Telkomsel), *elektronik wallet* (contoh: LinkAja, Dana, dan OVO), *payment gateway* (contoh: Doku, Kartuku, dan Flip), QRIS, *paylater* (contoh: Shopee Paylater, OVO Paylater, dan Go Paylater), dan digital bank (contoh: Seabank, Bank Jago, dan Blu).

### **Generasi Z**

Menurut Deloitte, (2019) generasi Z terlahir pada tahun 1995-2012. Lahir pada era perkembangan teknologi dan terbukanya akses informasi dan komunikasi menjadikan generasi Z dikenal juga sebagai generasi *digital natives* (EY, 2015). Secara umum, generasi Z dapat didefinisikan sebagai suatu tingkatan generasi yang lahir dan tumbuh bersama dengan era kemajuan teknologi. Menurut Katadata Insight Center, (2022) generasi *digital natives* memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, yaitu sebanyak 60% diantaranya memiliki pemahaman serta kecakapan dalam aspek penggunaan teknologi. Pemahaman yang baik atas penggunaan teknologi berperan penting dalam perkembangan industri digitalisasi seperti pada sektor industri keuangan digital. Berdasarkan data, struktur penduduk Jawa Tengah didominasi oleh generasi Z sebanyak 25,31 % pada tahun 2020 (BPS, 2020). Kabupaten Banyumas masuk dalam 3 (tiga) kabupaten dengan jumlah penduduk yang tinggi yaitu mencapai 1,78 juta jiwa dengan jumlah usia produktif mendominasi sebanyak 68,95% yaitu usia 15-64 tahun (BPS, 2020). Menjadi salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk yang tinggi dan didominasi usia produktif termasuk generasi Z, maka potensi pengembangan generasi Z dalam penggunaan teknologi perlu mendapat perhatian.

### **Niat**

Niat merupakan suatu alasan khusus dari sebuah keyakinan yang menjadi dasar pertimbangan ketika seorang individu menetapkan tujuan untuk melakukan berbagai hal (Wijayanti et al., 2019). Menurut Setiawan et al., (2022) niat untuk menggunakan adalah suatu keinginan atau minat yang menjadi kesediaan seorang untuk melakukan suatu perilaku. Sedangkan menurut Nursiah, (2017) Niat untuk

menggunakan dapat disebut juga minat yang mana merupakan suatu keinginan seorang terhadap perilaku tertentu yang diharapkan. Menurut Hiu & Anastasia, (2020) variabel niat, memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya, antara lain yaitu:

1. Kesiediaan menggunakan sistem elektronik di waktu yang datang
2. Rekomendasi kepada orang lain untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik
3. Penggunaan yang dapat memperlancar transaksi keuangan
4. Persepsi menyenangkan yang dirasakan pada penggunaan sistem pembayaran elektronik.

### **Inovasi Teknologi**

Menurut Setiyono et al., (2021) inovasi teknologi dalam inovasi keuangan digital merupakan suatu kebaharuan dalam aspek proses, maupun model bisnis serta instrumen yang tujuannya dapat meningkatkan nilai tambah atau mutu pada sektor tersebut. Inovasi teknologi atau keinovatifan teknologi merupakan produk atau proses yang lebih baik dan baru dengan karakteristik yang berbeda dari teknologi sebelumnya (Zahra, 2021). Keinovatifan teknologi juga dapat disebut sebagai suatu kecenderungan individu dalam memberikan penilaian lebih pada teknologi terbaru (Venkatesh et al., 2012). Inovasi teknologi penting bagi perusahaan, dimana inovasi teknologi dapat memicu atau mendorong niat penggunaan layanan atau produk perusahaan *fintech payment*. Menurut Indriastuti & Wicaksono, (2014) variabel inovasi teknologi dapat diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu dapat mempengaruhi penggunaan teknologi baru, dan pemanfaatan teknologi baru produk *e-money*.

### **Risiko yang dirasakan**

Risiko yang dirasakan merupakan pandangan seorang pengguna yang berhubungan dengan ketidakpastian serta kemungkinan buruk dalam menggunakan *fintech* (Ryu, 2018). Sedangkan menurut Yunita et al., (2019), risiko yang dirasakan adalah penilaian yang terhadap sesuatu yang berpengaruh negatif dan menimbulkan rasa khawatir atas risiko yang akan diterima. Risiko yang dirasakan memiliki dua dimensi penting yang perlu diketahui yaitu, suatu ketidakpastian yang akan dirasakan dan konsekuensi yang diperoleh. Risiko yang dirasakan dapat dianggap sebagai sesuatu yang negatif yang dapat menentukan niat penggunaan seseorang terhadap suatu teknologi. Menurut Trinh et al., (2020) variabel risiko yang dirasakan memiliki beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur variabel risiko yang dirasakan yaitu: risiko privasi, risiko keuangan, dan risiko keamanan

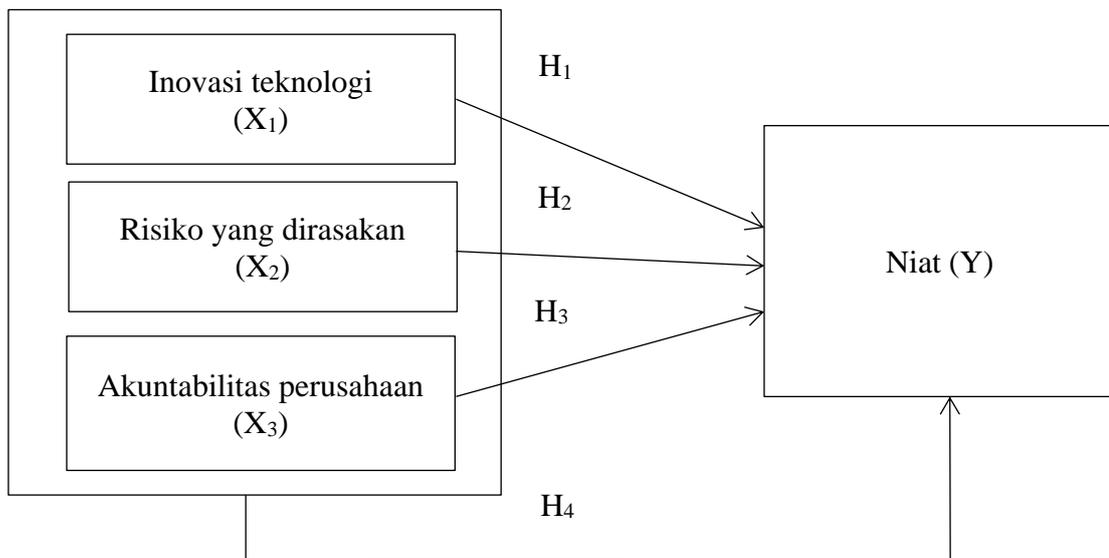
### **Akuntabilitas Perusahaan**

Akuntabilitas diartikan sebagai kesesuaian pertanggungjawaban informasi atau jawaban dengan keadaan yang sebenarnya terjadi (Ulurrosyad & Jayanto, 2020). Menurut Irawan et al., (2022), akuntabilitas diartikan sebagai suatu prinsip yang menjelaskan bahwa, seorang pengelola memiliki kewajiban untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang detail dan terpercaya dari sebuah sistem akuntansi yang efektif. Pertanggungjawaban yang baik ialah cerminan dari

akuntabilitas perusahaan yang baik. Dimana perusahaan yang akuntabel pasti akan memberikan laporan pertanggungjawaban dengan sebenar-benarnya dan tanpa kecurangan. Akuntabilitas perusahaan yang baik akan meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap niat penggunaan layanan atau produk yang diberikan. Menurut Prihartanti & Yuliani (2022), akuntabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: kepatuhan terhadap prosedur, pelayanan publik yang responsif, pelayanan publik yang cermat, dan pelayanan dengan biaya yang murah.

Berdasarkan hasil literatur yang ada, selanjutnya perumusan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Inovasi teknologi secara parsial berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.
- H<sub>2</sub>: Risiko yang dirasakan secara parsial berpengaruh negatif pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.
- H<sub>3</sub>: Akuntabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.
- H<sub>4</sub>: Inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.



Gambar 1.1 Model Penelitian

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Pendekatan ini dilakukan untuk meneliti kondisi alamiah dari objek penelitian dengan landasan filsafat postpositivisme. Sedangkan penelitian kausalitas adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pendekatan kuantitatif

yang diambil, metode yang digunakan yaitu metode survei. Pengambilan data dalam pendekatan penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pernyataan kuesioner. Pernyataan dalam penelitian ini berasal dari indikator variabel penelitian yang meliputi: niat, inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dan dengan analisis lainnya yang digunakan antara lain seperti : analisis deskriptif, statistik deskriptif, asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji  $R^2$ . Tujuan desain penelitian ini yaitu untuk mengamati data masa lalu (*exspost-facto*) yang dapat berupa pengalaman maupun persepsi responden terkait penelitian yang dilakukan (Abdillah, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap item pernyataan variabel penelitian yaitu variabel inovasi teknologi ( $X_1$ ), risiko yang dirasakan ( $X_2$ ), akuntabilitas perusahaan ( $X_3$ ), dan niat ( $Y$ ).

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Inovasi Teknologi ( $X_1$ )

Item	Taraf kesalahan	Hasil			Keterangan
		$r_{tabel}$	Sig.	$r_{hitung}$	
X1.P1	0,05	0,1528	0,000	0,851	Valid
X1.P2	0,05	0,1528	0,000	0,842	Valid
X1.P3	0,05	0,1528	0,000	0,696	Valid
X2.P1	0,05	0,1528	0,000	0,617	Valid
X2.P2	0,05	0,1528	0,000	0,696	Valid
X2.P3	0,05	0,1528	0,000	0,764	Valid
X2.P4	0,05	0,1528	0,000	0,730	Valid
X2.P5	0,05	0,1528	0,000	0,806	Valid
X2.P6	0,05	0,1528	0,000	0,790	Valid
X3.P1	0,05	0,1528	0,000	0,654	Valid
X3.P2	0,05	0,1528	0,000	0,580	Valid
X3.P3	0,05	0,1528	0,000	0,486	Valid
X3.P4	0,05	0,1528	0,000	0,577	Valid
X3.P5	0,05	0,1528	0,000	0,422	Valid
X3.P6	0,05	0,1528	0,000	0,652	Valid
X3.P7	0,05	0,1528	0,000	0,499	Valid
X3.P8	0,05	0,1528	0,000	0,512	Valid
X3.P9	0,05	0,1528	0,000	0,592	Valid
X3.P10	0,05	0,1528	0,000	0,451	Valid
X3.P11	0,05	0,1528	0,000	0,423	Valid
X3.P12	0,05	0,1528	0,000	0,439	Valid
Y.P1	0,05	0,1528	0,000	0,765	Valid
Y.P2	0,05	0,1528	0,000	0,707	Valid

Y.P3	0,05	0,1528	0,000	0,607	Valid
Y.P4	0,05	0,1528	0,000	0,774	Valid
Y.P5	0,05	0,1528	0,000	0,678	Valid
Y.P6	0,05	0,1528	0,000	0,576	Valid
Y.P7	0,05	0,1528	0,000	0,772	Valid
Y.P8	0,05	0,1528	0,000	0,734	Valid
Y.P9	0,05	0,1528	0,000	0,621	Valid
Y.P10	0,05	0,1528	0,000	0,814	Valid
Y.P11	0,05	0,1528	0,000	0,690	Valid
Y.P12	0,05	0,1528	0,000	0,672	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Validitas suatu pernyataan dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $r_{tabel}$  dan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh. Nilai  $r_{tabel}$  dapat diketahui dengan rumus  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$  dan nilai  $alpha$  5% atau  $\alpha$ : 0,05 dengan tingkat signifikansi untuk uji 2 (dua) arah. Diketahui dalam penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 165 dan  $alpha$  = 5% atau 0,05, maka  $165-2 = 163$  dengan  $\alpha$  : 0,05 (signifikansi uji 2 arah) dapat diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,1528$ . Standard pengambilan keputusan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka diketahui semua pernyataan penelitian valid. Berdasarkan tabel di atas diketahui seluruh pernyataan dalam penelitian valid, dengan hasil diketahui nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai pernyataan yang digunakan apakah telah konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Berikut ini uji reliabilitas pada 4 (empat) variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cornbarch Alpha</i>	Keterangan
1.	Inovasi Teknologi ( $X_1$ )	0,710	Reliabel
2.	Risiko yang dirasakan ( $X_2$ )	0,831	Reliabel
3.	Akuntabilitas Perusahaan ( $X_3$ )	0,742	Reliabel
4.	Niat (Y)	0,901	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil tabel 1.2 diatas, diketahui seluruh butir item pernyataan untuk keseluruhan variabel penelitian dikatakan reliabel dengan sandar nilai *cornbach alpha*  $> 0,7$  untuk semua variabel penelitian.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Rentang Usia	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	31	19%
Perempuan	134	81%
Total	165	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

**Berdasarkan Usia**

Tabel 1.4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
17-20 tahun	40	24%
21-24 tahun	113	69%
25-28 tahun	12	7%
Total	165	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

**Berdasarkan Kecamatan Domisili**

Tabel 1.5 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Kecamatan Domisili

Kecamatan Domisili	Jumlah	Presentase
Kecamatan Ajibarang	7	4%
Kecamatan Banyumas	14	8%
Kecamatan Baturaden	12	7%
Kecamatan Cilongok	11	7%
Kecamatan Gumelar	5	3%
Kecamatan Kalibagor	1	1%
Kecamatan Karanglewas	6	4%
Kecamatan Kebasen	2	1%
Kecamatan Kedungbanteng	2	1%
Kecamatan Kembaran	28	17%
Kecamatan Kemranjen	4	2%
Kecamatan Jatilawang	1	1%
Kecamatan Lumbir	2	1%
Kecamatan Patikraja	1	1%
Kecamatan Pekuncen	4	2%
Kecamatan Purwojati	1	1%
Kecamatan Purwokerto Utara	18	11%
Kecamatan Purwokerto Timur	5	3%
Kecamatan Purwokerto Selatan	6	4%
Kecamatan Purwokerto Barat	14	8%
Kecamatan Rawalo	3	2%
Kecamatan Sokaraja	5	3%
Kecamatan Somagede	1	1%
Kecamatan Sumbang	6	4%
Kecamatan Sumpiuh	1	1%
Kecamatan Tambak	3	2%
Kecamatan Wangon	2	1%
Total	165	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

**Berdasarkan *Fintech Payment* yang digunakan**

Tabel 1.6 Jenis *Fintech Payment* yang Digunakan

<i>Fintech payment</i>	Jumlah	Presentase
Dana	61	36%
BRImo	9	5%
Shopeepay	67	42%
Gopay	10	7%
Livin by Mandiri	1	1%
BCA	1	1%
Seabank	3	1%
Paypal	1	1%
ISaku	1	1%
OVO	3	2%
Brizzi BRI	2	1%
Link Aja	2	1%
Neobank	1	1%
Flazz BCA	1	1%
Total	165	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

**Berdasarkan Frekuensi Pemakaian *Fintech Payment***

Tabel 1.7 Deskripsi Data Berdasarkan Frekuensi Pemakaian *Fintech*

Keterangan	Frekuensi Penggunaan	Presentase
1 kali pemakaian	0	0%
Lebih dari 1 kali pemakaian	165	100%
Total	165	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif akan menghasilkan nilai *mean*, maksimal, minimal, serta standar deviasi pada setiap jawaban responden untuk variabel-variabel terkait. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.8 yaitu:

Tabel 1.8 Analisis Statistik Deskriptif

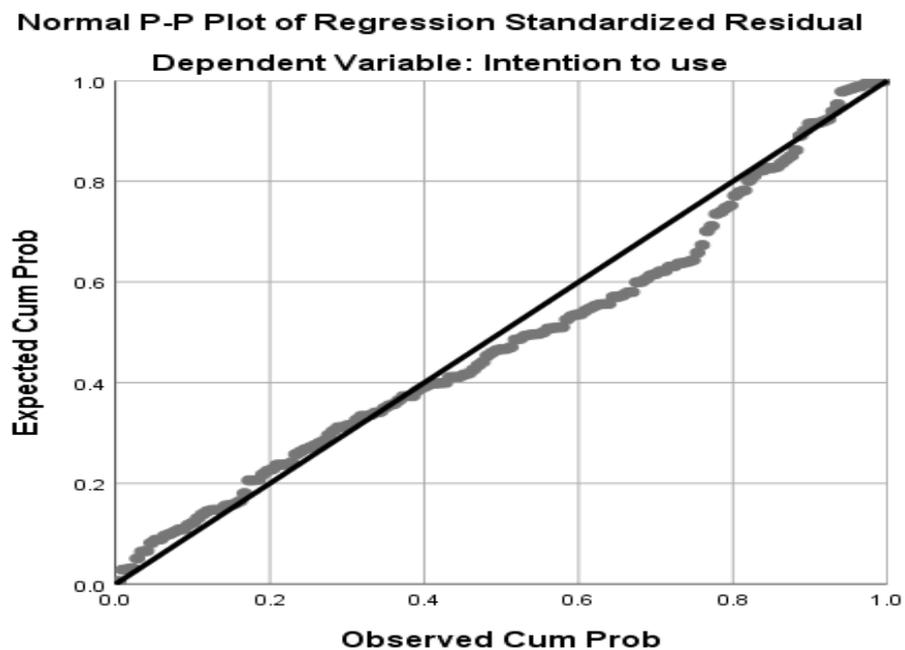
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Inovasi Teknologi	165	5	15	12,65	1,688
Risiko yang dirasakan	165	7	30	17,84	4,350
Akuntabilitas Perusahaan	165	32	60	44,03	4,831
Niat	165	30	60	46,74	5,913
Valid N ( <i>Listwise</i> )	165				

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil data diatas menunjukkan statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian. Diketahui nilai *mean* pada seluruh variabel penelitian ini lebih besar dari standar deviasi atau  $mean >$  dari standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilainya merata.

### Uji Normalitas

Dalam menguji pendistribusian data yang diperoleh normal atau tidak, diperlukan uji normalitas dalam penelitian. Dalam menguji normalitas data metode grafik digunakan untuk lebih menggambarkan normalitas data yang diperoleh. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2023

Melihat data diatas, diketahui data yang dihasilkan terdistribusi normal, yaitu dengan mengamati garis yang terbentuk mendekati garis lurus atau garis *expected normal*.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat hasil nilai *tolerance* serta VIF yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.7 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3,278	3,130		1,047	0,297		
Inovasi Teknologi	1,147	0,200	0,328	5,731	0,000	0,841	1,190

Risiko yang dirasakan	0,188	0,081	0,138	2,318	0,022	0,772	1,295
Akuntabilitas Perusahaan	0,581	0,078	0,475	7,493	0,000	0,684	1,463

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 1.7 diatas, diketahui nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada uji tersebut kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedasitas

Uji glejser dilakukan untuk mengetahui gejala heteroskedasitas pada variabel penelitian. Variabel independen dan nilai absolut residualnya akan diregresikan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas metode uji glejser dapat diketahui pada tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	2,140	2,070		1,034	0,303
Inovasi Teknologi	0,099	0,132	0,064	0,751	0,454
Risiko yang dirasakan	0,058	0,054	0,096	1,077	0,283
Akuntabilitas Perusahaan	-0,034	0,051	-0,063	-0,664	0,508

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 1.8 diatas, hasil data menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen terhadap nilai absolut residualnya yaitu  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh hubungan antara variabel terkait. Analisis regresi linear berganda dapat disajikan pada tabel 1.9 berikut:

1.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	3,278	3,130		1,047	0,297
Inovasi Teknologi	1,147	0,200	0,328	5,731	0,000

Risiko yang dirasakan	0,188	0,081	0,138	2,318	0,022
Akuntabilitas Perusahaan	0,581	0,078	0,475	7,493	0,000

Sumber: Data diolah, (2023)

Persamaan yang diperoleh dari analisis diatas yaitu:

$$Y = 3,278 + 1,147X_1 + 0,188X_2 + 0,581X_3 + 3,130$$

Diketahui bahwa nilai konstanta yang ada pada analisis regresi tersebut yaitu sebesar 3,278. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel variabel inovasi teknologi ( $X_1$ ), risiko yang dirasakan ( $X_2$ ) dan akuntabilitas perusahaan ( $X_3$ ) nilai konstan, maka niat menggunakan akan bernilai 3,278. Variabel inovasi teknologi diketahui nilai koefisien sebanyak 1,147 dengan arah pengaruh positif, sehingga jika inovasi teknologi maka niat menggunakan *fintech payment* akan meningkat sebesar 1,147. Nilai koefisien risiko yang dirasakan menunjukkan angka 0,188 dengan arah pengaruh positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan risiko yang dirasakan meningkatkan niat untuk menggunakan *fintech payment* sebesar 0,188. Kemudian nilai koefisien akuntabilitas perusahaan diketahui sebesar 0,581 dengan arah pengaruh positif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas perusahaan maka akan meningkatkan niat untuk menggunakan *fintech payment* sebanyak 0,581.

#### Uji T (Uji Parsial)

Dalam menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dapat dilakukan dengan metode uji secara parsial berikut ini:

Tabel 1.10 Uji T (Uji parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Inovasi Teknologi	1,147	0,200	0,328	5,731	0,000
Risiko yang dirasakan	0,188	0,081	0,138	2,318	0,022
Akuntabilitas perusahaan	0,581	0,078	0,475	7,493	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.10 diatas diketahui seluruh variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi variabel inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan dinyatakan berpengaruh, dengan arah pengaruh positif serta signifikan pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.

#### Uji F (Uji simultan)

Secara bersama-sama seluruh variabel independen diuji terhadap variabel dependen dengan uji simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Hasil uji simultan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1.11 Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Squares</i>	<i>Square</i>		
1	<i>Regression</i>	3199,184	3	1066,395	67,738
	<i>Residual</i>	2534,610	161	15,743	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Total</i>	5733,794	164		

a. Dependent: Niat

b. *Predictors: (Constant)*, Inovasi Teknologi, risiko yang dirasakan, Akuntabilitas Perusahaan,

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji diatas mengintepretasikan bahwa variabel inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 67,738 dan diketahui nilai  $f_{tabel}$  yaitu 2,66, maka dapat disimpulkan nilai  $f_{hitung} 67,738 >$  dari  $f_{tabel}$ . Sehingga diketahui ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh pada niat untuk menggunakan *fintech payment*.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y dapat diuji melalui uji koefisien determinasi berikut ini:

Tabel 1.12 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	0,747	0,558	0,550	3,968

Sumber : Data diolah, 2023

Diketahui nilai koefisien deteminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,550 atau 55%. Sehingga besarnya presentase pengaruh variabel-varaibel independen yaitu inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan secara bersama terhadap niat memiliki pengaruh sebesar 55%.

#### SIPMULAN

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa niat penggunaan *fintech payment* pada generasi Z di Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh 3 (tiga) variabel penelitian ini yaitu inovasi teknologi, risiko yang dirasakan, dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian menunjukan pengaruh yang paling besar seorang generasi Z dalam menggunakan layanan *fintech payment* ialah inovasi teknologi yang ditawarkan perusahaan. Selanjutnya akuntabilitas perusahaan atau bagaimana pertanggungjawaban perusahaan *fintech* dalam pengelolaan proses layanan *fintech payment* perusahaannya serta risiko yang dirasakan yang berpengaruh pada niat penggunaan *fintech payment*. Data menunjukan pengaruh seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu berpengaruh positif. Berkaitan dengan hal tersebut adanya risiko yang dirasakan seharusnya semakin menghambat niat seseorang untuk menggunakan layanan *fintech payment*, namun besar pengaruh inovasi teknologi yang di uji dalam penelitian ini menunjukan bahwa generasi Z di Kabupaten Banyumas memiliki kecenderungan lebih menilai kemanfaatan dan nilai guna yang diterima saat ini dibandingkan memperhatikan risiko yang mungkin dirasakan pada

saat penggunaan. Manfaat dan nilai guna yang diasakan jauh lebih besar dibandingkan faktor risiko yang dirasakan yang mungkin dirasakan pada saat menggunakan layanan *fintech payment* tersebut. Sehingga generasi Z di Kabupaten Banyumas lebih memilih menggunakan layanan yang dinilai dapat menjadi alternatif paling efektif dan efisien saat ini.

### **SARAN**

1. Variabel penelitian lain diluar penelitian ini dapat digunakan dan diuji kembali, sehingga mampu mencangkup vaiabel baru yang mampu meningkatkan model penelitian serta hasil yang lebih baik. Sebagai contoh variabel risiko keuangan, risiko keamanan, dan risiko privasi yang dapat menjadi variabel independen dengan mediasi risiko yang dirasakan.
2. Memperluas wilayah penelitian maupun melakukan penelitian pada wilayah lain dengan populasi generasi Y dan Z tinggi agar hasil yang didapatkan mampu lebih menggambarkan dan komperhensif.
3. Penelitian lainnya dapat melakukan penelitian tidak sebatas pada bagaimana niat seseorang untuk menggunakan layanan (*intention to use*), namun hingga pada pemakaian aktual (*actual use*) dari layanan *fintech payment*.
4. Bagi penelitian selanjutnya juga mampu melakukan pembahasan yang lebih detail terkait dengan layanan apa saja yang digunakan yang berhubungan dengan variabel penelitian.
5. Mengingat penggunaan layanan *fintech payment* yang banyak didominasi generasi Y dan generasi Z serta potensi kedua generasi tersebut yang baik, maka bagi penelitian selanjutnya dapat mengkomparasikan bagaimana niat penggunaan kedua generasi tersebut secara lebih mendetail. Sehingga potensi penggunaan kedua generasi tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

Abdillah, willy. (2018). *Metode penelitian Terpadu Sistem Informasi: Permodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statistik*. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 179–211.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. <https://apjii.or.id/survei2022x/download/j6AVBMka1RizvSCPIugJDFxh73mTp2>
- Bank Indonesia. (2019). *Blue print pembayaran Indonesia 2025*, Bank Indonesia: *Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/Blueprint-Sistem-Pembayaran-Indonesia-2025.pdf>
- Badan Pusat Statistik (2020). *Berita Resmi Statistik, Hasil Sensus Penduduk 2020 di Provinsi Jawa Tengah*. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/01/BRS-Hasil-Sensus-Penduduk-2020-Jawa-Tengah.pdf>
- Daragmeh, A., Lentner, C., & Sági, J. (2021). FinTech payments in the era of COVID-19: Factors influencing behavioral intentions of “Generation X” in Hungary to use mobile payment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100574. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100574>
- Deloitte. (2019). *Welcome to Generation Z*. <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/us/Documents/consumer-business/welcome-to-gen-z.pdf>
- EY. (2015). *What if the next big disruptor isn't a what but a who?*
- Hiu, J. J. Y., & Anastasia, N. (2020). Pengaruh Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik. *AGORA Jurnal Mahasiswa Bisnis Manajemen*, 8(1).
- Houston, D. D. (2020). ADOPTSI PENERIMAAN DIGITAL PAYMENT PADA KALANGAN MILENIAL. *MEDIUM*, 7(2), 55–67. [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4094](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4094)
- Indriastuti, M., & Wicaksono, R. H. (2014). *INFLUENCERS E-MONEY IN BANKING SECTOR*. 4(2).
- Irawan, D., Puspitasari, A. A., Astuti, S. W. W., & Widyastuti, A. (2022). Persepsi Keamanan, Kepercayaan, dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui Fintech Crowdfunding. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 73–89. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i1.1035>
- Katadata Insight Center. (2021). *Perilaku Keuangan Generasi Y dan Z*. Katadata Insight Center. [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-%20ZIGI\\_%20Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-%20ZIGI_%20Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf)
- Katadata Insight Center. (2022). *Gen Z, Generasi dengan indeks literasi digital Tinggi*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/06/60-persen-gen-z-memiliki-indeks-literasi-digital-tinggi>
- Katadata.co.id. (2021). *Mayoritas Perusahaan Fintech Indonesia Berikan Layanan Aplikasi Pembayaran dan Pinjaman*.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/mayoritas-perusahaan-fintech-indonesia-berikan-layanan-aplikasi-pembayaran-dan-pinjaman>
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 74–78. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791>
- Nursiah, N. (2017). *PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP BEHAVIOR INTENTION TO USE*. 3.
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. [ojk.go.id](https://ojk.go.id). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Infografis%20Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20Tahun%202022.pdf>
- Peraturan Bank Indonesia. (2017). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 19/12/PBI/2017 TENTANG PENYELENGGARAAN TEKNOLOGI FINANCIAL*. [bi.co.id](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf). [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI\\_191217.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf)
- Prihartanti, O., & Yuliani, N. L. (2022). Antecedent Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 456–469. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.103>
- Rahayu, R. W. (2018). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI RISIKO, DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP APLIKASI GO PAY DARI PT. GOJEK INDONESIA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7930>
- Reepu, R., & Arora, R. (2022). The Effect of Perceived Risk on Intention to Use Online Banking. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 62–71. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100107>
- Romundang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Ryu, H.-S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: The moderating effect of user type. *Industrial Management & Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Setiawan, R., Eliyana, A., Suryani, T., Suryani, T., Aristo, E. G., & Anwar, A. (2022). *A Study Of Behavioral Intention: The Practices For Mobile Payment Technology Users In Indonesia*. 19(2).
- Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Financial Technology*. UMSIDA Press.
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use dengan Attitude Towards Using sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Gopay Dikota Yogyakarta). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39–51. [https://doi.org/10.26460/ed\\_en.v3i1.1470](https://doi.org/10.26460/ed_en.v3i1.1470)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Trinh, H. N., Tran, H. H., & Vuong, D. H. Q. (2020). Determinants of consumers' intention to use credit card: A perspective of multifaceted perceived risk. *Asian Journal of*

*Economics and Banking*, 4(3), 105–120. <https://doi.org/10.1108/AJEB-06-2020-0018>

- Ulurrosyad, M. F., & Jayanto, P. Y. (2020). Faktor-Faktor Dalam Menggunakan E-Money (Gopay) Pada Masyarakat Muslim di Kota Semarang. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 105–112. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7634>
- Venkatesh, Thong, & Xu. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Wijayanti, M. W., Suddin, A., & Sutarno. (2019). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Nehavioral Intention to use BRI Digital Banking pada Agen BRILINK PT Bank Rakyat Indonesia TBK Kantor Cabang Magelang. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13, 188–199.
- Yunita, N. R., Sumarsono, H., & Farida, U. (2019). *PENGARUH PERSEPSI RISIKO, KEPERCAYAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ONLINE DI BUKA LAPAK*. 3(1).
- Zahra, H. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan peer to peer lending fintech oleh pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/31045>
- Zulfian, D. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN BERDONASI SECARA ONLINE MELALUI PLATFORM FINANCIAL TECHNOLOGY CROWDFUNDING*. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/23657/16312100%20Dhimas%20Muhammad%20Zulfian.pdf?sequence=1&isAllowed=y>